

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

1. Obyek Penelitian

MV. Hadi 9 merupakan salah satu kapal milik Hadi H. Al-Hammam Est. yang melayani penyediaan barang-barang yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan eksplorasi di *Aramco Oil Field*, Saudi Arabia. Kapal MV. Hadi 9 dibuat pada tahun 2003, yang memiliki *DWT* sebesar 1060 ton dan memiliki panjang keseluruhan 53,8 m. Kapal ini memiliki badan dan dek kapal yang luas dengan kapasitas dek kargo 400 ton dan mesin yang dilengkapi *bow thruster* serta perlengkapan-perengkapan lain yang bisa ditambahkan sesuai dengan operasi pekerjaan dan tanggung jawab kapal pada saat itu.

Untuk menunjang dan guna kelengkapan penelitian ini penulis sampaikan data-data kapal (*Ship Particular*) sebagai berikut:

Generals	
Ship Name	HADI 9
Year Built	2003
Builder	Choey Lee Shipyards, Hong Kong
Hull No / Yard	4819
Classification	ABS, A1 E + AMS
ABS ID.	YY 135540
Port of Registry	Bahrain
Official No.	BN 3072
Call Sign	A 9 G M
IMO No.	9306861

MMSI	408764000
Dimension	
Length, Overall	53.80 Meter
Length, BP	50.00 Meter
Beam, moulded	13.80 Meter
Depth, moulded	4.50 Meter
Draft, designed	3.00 Meter
Draft, maximum	3.60 Meter
GRT	1350 Tons
NRT	395 Tons
Light Ship	739.97 Tons
Dead WT	1060 Tons
Max. Displacement	1800 Tons
Machinery	
Main Engines	2 x CAT 3512 BHP, 1800 rpm
	Total 3150 BHP
Bow Thruster	Schottel STT-110-LK
	315 BHP, 3 Ton Thrust
Generator	3 x CAT 3056T, 99 kw Each
Emergency Generator	1-LISTER CS-4
Speed	
Speed, 100 % MCR	12 Knots

Kapal *Supply* MV. Hadi 9 adalah kapal yang dirancang khusus untuk menunjang kegiatan operasi pengeboran minyak lepas pantai yang berfungsi sebagai transportasi dan akomodasi bagi pekerja-pekerja lain yang turut dalam kegiatan kegiatan pengeboran minyak. Kapal MV Hadi 9 ini biasa digunakan untuk keperluan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi pengeboran minyak yang beroperasi di Saudi Arabia. Kapal *offshore* ini memiliki kru dengan

jumlah 13 orang dengan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing.

Kegiatan dalam kapal penyedia barang untuk penunjang kegiatan eksplorasi di lokasi pengeboran minyak memiliki aktivitas kerja yang tidak jarang dapat membutuhkan tenaga fisik yang kuat. Bekerja di atas kapal ini membutuhkan kru yang terampil, kondisi kapal yang baik dan layak laut, peralatan dan perlengkapan yang cukup dan memadai, dan jumlah kru atau ABK yang cukup, disiplin dan menguasai pekerjaan dan bidangnya masing-masing. Hal tersebut sangat diperlukan karena bekerja di atas kapal seperti di kapal MV.Hadi 9 memiliki resiko kerja yang tinggi, sehingga setiap kru atau ABK yang bekerja di kapal tersebut harus mengerti peranan dan tanggung jawab mereka dalam pekerjaan dan mematuhi prosedur keselamatan yang ada.

2. Fakta Kondisi

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi semakin canggih, hal ini juga berdampak terhadap dunia pelayaran. Dimana peralatan yang digunakan di kapal dari tahun ke tahun semakin modern dan canggih. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu mempermudah dalam pekerjaan di atas kapal. serta dapat meningkatkan kualitas/standar keselamatan dalam mengoperasikan kapal. Walaupun kemajuan teknologi semakin canggih, tetapi kedudukan ABK tetap menjadi hal yang utama dan perlu diperhatikan.

Keselamatan dan kesehatan kerja ABK merupakan hal yang penting dan tidak dapat ditinggalkan di lingkungan pekerjaan khususnya pekerjaan di atas kapal. Dalam penerapannya kenyataannya tidak selalu berjalan dengan lancar, masih sering ditemui masalah-masalah atau kendala seperti kecelakaan kerja. Kurangnya pengetahuan serta kesadaran dan tidak ditaatinya standar keselamatan dapat berdampak pada keselamatan nyawa seseorang,

baik dampak dalam hal kesehatan maupun keselamatan seperti terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini dapat menimbulkan kerugian materi maupun korban jiwa.

Untuk menjaga agar kapal selalu dalam keadaan siap operasi tidak lepas dari peran ABK dalam menangani upaya pencegahan kecelakaan pada saat melakukan bongkar muat di pelabuhan ataupun pekerjaan di lepas pantai, yang merupakan satu kesatuan sistem untuk menunjang kelancaran beroperasinya kapal dan dapat terhindar dari kecelakaan. Kapal-kapal harus merupakan armada yang tangguh yang dilengkapi dengan tenaga-tenaga pelaut yang disiplin, terampil dan bertanggung jawab, dalam upaya pencegahan kecelakaan pada saat mengoperasikan kapal. Jika keterampilan dan kemampuan ABK dalam melakukan proses pekerjaan kurang serta prosedur keselamatan kerja tidak ditaati, akan menyebabkan banyaknya kecelakaan kerja seperti yang telah terjadi di atas kapal MV.Hadi 9.

Berikut beberapa peristiwa di kapal MV.Hadi 9 yang dapat dipergunakan sebagai bahan studi kasus untuk meningkatkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di kapal tersebut:

1. Pada tahun 2012 ketika kapal akan sandar ke *Barge*, seorang kru melakukan tugasnya untuk membantu mengurus tali-tali untuk kapal sandar. Kru tersebut adalah kru baru yang belum lama bekerja di atas kapal. Karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengoperasikan tali-tali kapal tersebut, tangannya terjepit tali kapal. Hal itu mengakibatkan tulang tangannya retak dan harus mendapatkan perawatan di rumah sakit. Akibat dari kejadian itu, kru tersebut harus beristirahat selama 2 bulan untuk pemulihan cedera yang dialaminya.
2. Peristiwa selanjutnya terjadi ketika ada seorang kru yang sedang melakukan *grinding* dengan menggunakan alat sikat besi elektrik. Kru tersebut tidak menggunakan kaca mata standar yang menutupi semua area wajah dan mata, namun hanya menggunakan

kacamata biasa. Ketika sedang menyikat, ada serpihan besi yang masuk dan menancap ke mata sebelah kanan. Kru tersebut harus dilarikan ke rumah sakit untuk dilakukan penanganan. Karena ada serpihan besi yang menancap di matanya, kru tersebut harus dioperasi guna mengambil serpihan besi tersebut. Hal itu mengakibatkan kru tersebut harus menjalani perawatan dan istirahat selama beberapa waktu.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di atas kapal, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengalaman penulis selama bekerja di atas kapal MV. Hadi 9, kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu dari manajerial dan segi operasional.

a. Segi Manajerial

Dari fakta-fakta peristiwa yang terjadi secara manajerial disebabkan oleh:

- 1) Kurangnya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman awak buah kapal terhadap bidang kerjanya di kapal *supply*.

Bekerja di atas kapal *supply* dibutuhkan ABK yang berpengalaman mengoperasikan segala alat-alat yang ada di kapal dan juga familiar terhadap karakteristik kapal beserta alat perlengkapan di dalamnya untuk dapat melaksanakan pekerjaan di atas kapal lepas pantai.

- 2) Kurangnya komitmen dari ABK dalam menaati prosedur keselamatan.

ABK masih belum memiliki kesadaran dan komitmen dalam melakukan prosedur pekerjaan atau SOP dari perusahaan terutama prosedur keselamatan kerja di atas

kapal, sehingga penggunaan alat-alat kerja sesuai standar keselamatan belum maksimal.

b. Segi Operasional

Dari fakta-fakta yang terjadi secara operasional disebabkan oleh

1) ABK belum terbiasa untuk menambat kapal

Seperti yang telah diuraikan di atas, terdapat kendala yang dihadapi oleh ABK ketika dalam melakukan pekerjaannya, pada umumnya disebabkan karena ABK tersebut belum terbiasa dan belum berpengalaman dalam menambat kapal. Hal tersebut dapat mengakibatkan kecelakaan yang dapat membuat ABK terluka/cedera bahkan dapat berakibat fatal yaitu kematian.

2) ABK tidak menyadari resiko pekerjaan

Setiap ABK harus tahu resiko atau bahaya dari pekerjaannya. Untuk menghindari resiko yang buruk dalam melaksanakan pekerjaan perlu adanya perlengkapan penunjang keselamatan. Peralatan penunjang keselamatan tersebut telah memiliki standar tersendiri dalam pemakaiannya. ABK harus mengerti cara penggunaan alat-alat keselamatan tersebut demi keamanan dan keselamatan ABK dan orang-orang di sekitarnya.

2. Masalah Utama

Dari fakta-fakta dan identifikasi masalah di atas diketahui bahwa kecelakaan terjadi akibat kurangnya pengetahuan, kurangnya disiplin atau lalainya manusia. Dalam hal ini, ABK kurang memperhatikan dan kurang memperlengkapi dirinya dengan perlengkapan-perengkapan standar keselamatan kerja, pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan yang dimiliki

kurang siap dan perlengkapan-perengkapan keselamatan kerja tidak digunakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah utama yang akan dibahas penyelesaiannya di Bab III adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan keselamatan kerja di kapal MV. Hadi 9?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kesehatan kerja di kapal MV. Hadi 9?
3. Model seperti apakah yang digunakan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja?

